

# LITERASI STATISTIK DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT SISWA

(*Statistical Literacy in Terms of Students' Adversity Quotient*)

**Rekha Putri Liyanti<sup>1</sup>(\*), Eva Musyrifah<sup>1</sup>, M. Hafiz<sup>1</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>

 [rekhaliyanti1903@gmail.com](mailto:rekhaliyanti1903@gmail.com)<sup>1</sup>(\*)

## Abstract

### Article information

Submitted : 9 Oktober 2024

Accepted : 18 April 2025

Published : 19 April 2025

### Keywords:

Statistical Literacy, Adversity Quotient, Statistics

This study aims to examine students' statistical literacy based on their Adversity Quotient (AQ), considering that the ability to face challenges (AQ) may influence the understanding and application of statistical concepts. The research was conducted at a junior high school in Kamal Subdistrict, South Tangerang City, during the even semester of the 2023/2024 academic year, focusing on students facing challenges in learning mathematics within the context of statistical literacy. The research employed a quantitative descriptive method involving 140 students as subjects. The instruments consisted of a test comprising 9 main questions developed into 14 statistical literacy essay questions, and a non-test instrument consisting of 60 questionnaire items. Data were collected through statistical literacy essay tests and the AQ questionnaire. The findings show that students' statistical literacy in solving problems is still relatively low, while the average level of students' AQ falls into the moderate category. There are differences in the average statistical ability based on AQ categories, with students in the high-AQ category demonstrating better statistical skills than those in the moderate category, who in turn outperform students in the low-AQ category. These findings imply the importance of strengthening AQ as one of the efforts to improve students' statistical literacy.

## Abstrak

**Kata kunci:**  
Literasi statistik, Adversity Quotient, Statistika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literasi statistik siswa berdasarkan Adversity Quotient (AQ), mengingat bahwa kemampuan menghadapi tantangan (AQ) dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan konsep-konsep statistik. Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah menengah pertama di Kelurahan Kamal, Kota Tangerang Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan fokus pada siswa yang menghadapi tantangan pembelajaran matematika dalam konteks literasi statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan melibatkan 140 siswa sebagai subjek. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes, yang mencakup 9 soal utama yang dikembangkan menjadi 14 soal esai literasi statistik, serta instrumen non-tes yang terdiri dari 60 pertanyaan. Data dikumpulkan melalui tes uraian literasi statistik dan angket AQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi statistik siswa dalam menyelesaikan soal masih tergolong rendah, sementara rata-rata tingkat AQ siswa berada pada kategori sedang. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan statistik berdasarkan kategori AQ, dengan siswa AQ tinggi menunjukkan kemampuan statistik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kategori sedang, dan siswa kategori sedang unggul dibandingkan siswa kategori rendah. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penguatan AQ sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi statistik siswa.

(\*) Corresponding Author:

Rekha Putri Liyanti, [rekhaputri1903@gmail.com](mailto:rekhaputri1903@gmail.com), 0895355257308

**How to Cite:** Liyanti, R. P., Musyrifah, E., & Hafiz, M. (2025). Literasi Statistik Ditinjau dari Adversity Quotient Siswa. Journal of Mathematics Learning Innovation, v4(n1), 80–91. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v4i1.10981>

## PENDAHULUAN

Literasi statistik, sebagaimana didefinisikan oleh Wallman dalam Katherine (2022), merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis informasi statistik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi statistik mencakup kemampuan untuk membaca, menginterpretasi, menyimpulkan, mengevaluasi secara kritis, serta mengomunikasikan informasi dan pesan yang digunakan dalam berbagai konteks kehidupan. Literasi statistik juga mencerminkan kemampuan untuk menghargai kontribusi pemikiran statistika dalam pengambilan keputusan, baik dalam kehidupan bermasyarakat, profesional, maupun pribadi.

Literasi statistik sangat penting dimiliki oleh siswa tingkat SMA (Ezra, 2019). Sebagai contoh, siswa perlu memahami cara menyajikan data agar informasi yang dihasilkan mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mampu membaca dan memahami data, termasuk makna yang tersurat maupun tersirat di dalamnya (Hafiyusholeh, 2019).

Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi statistika siswa masih tergolong rendah. Fadillah dan Munandar (2021) menyimpulkan bahwa kemampuan literasi statistika siswa rendah pada setiap indikatornya. Kemampuan tertinggi terlihat pada indikator menginterpretasikan data dengan persentase sebesar 68%, sedangkan indikator penyajian data memperoleh persentase terendah sebesar 46%. Sebagian siswa belum memahami konsep statistika dengan baik sehingga belum mampu menyajikan data dan menyimpulkan hasil secara tepat. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati et al. (2020), yang menyatakan bahwa rendahnya literasi statistika dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman konsep dasar dan minimnya keterampilan interpretatif siswa dalam membaca dan mengolah data. Selain itu, studi oleh Putra dan Sari (2019) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual turut menjadi faktor penyebab lemahnya penguasaan literasi statistika di tingkat sekolah menengah.

Seiring dengan itu, kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan pembelajaran, yang sering kali terkait dengan kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, dapat berpengaruh pada literasi statistik mereka. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan ini adalah Adversity Quotient (AQ). AQ mengukur sejauh mana siswa mampu bertahan dan mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang tentunya berhubungan dengan kemampuan mereka dalam menguasai literasi statistik.

Kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi sulit disebut dengan Adversity Quotient (Luluk Wulandari et al., 2023). Menurut Stolz (2018), AQ merupakan variabel yang menentukan keuletan seseorang untuk bertahan dalam menghadapi tantangan serta

mengatasi kesulitan dalam meraih kesuksesan. Vicky menambahkan bahwa AQ mencakup kemampuan menghadapi kesulitan, bersikap dalam situasi sulit, mengendalikan keadaan, mengenali akar permasalahan, serta mengambil tanggung jawab atas situasi yang terjadi. Stoltz (2018) mengelompokkan AQ ke dalam tiga tipe, yaitu *Climber*, *Camper*, dan *Quitter*. *Climber* adalah individu yang memiliki keyakinan dan pemahaman kuat untuk segera menyelesaikan masalah, mempertimbangkan risiko, serta mengejar ganjaran yang akan diperoleh. *Quitter* merupakan individu yang cenderung menyerah sebelum mencoba, kurang memiliki ambisi, dan menghindari risiko. Sementara itu, *Camper* merupakan individu yang mampu menghadapi masalah, namun berhenti di tengah jalan karena merasa tidak mampu (Ni Wayan et al., 2020).

Selain itu, AQ terdiri atas empat dimensi utama yang dikenal dengan model CO<sup>2</sup>RE, yaitu Control, Origin and Ownership, Reach, dan Endurance (Purnamasari et al., 2019). Control menggambarkan sejauh mana individu merasa memiliki kendali atas situasi sulit. Origin and Ownership (O<sup>2</sup>) mengukur tingkat tanggung jawab seseorang terhadap munculnya permasalahan. Reach mencerminkan sejauh mana individu memandang dampak kesulitan terhadap aspek kehidupan lainnya, sedangkan Endurance merujuk pada persepsi individu terhadap durasi kesulitan dan kemampuannya untuk bertahan (Hairunnisah, 2019).

Keempat dimensi tersebut berperan penting dalam menentukan bagaimana individu merespons dan mengambil tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks literasi statistik, dimensi-dimensi ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan mengomunikasikan data secara akurat. Charmichael dan Hay juga mengungkapkan adanya hubungan antara literasi statistik dan Adversity Quotient. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti topik ini lebih lanjut dengan fokus pada analisis literasi statistik ditinjau dari Adversity Quotient siswa.

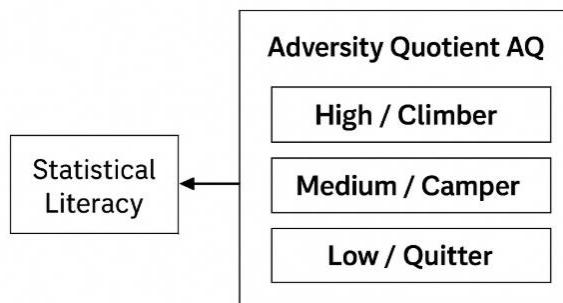
## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan siswa, tanpa risiko efek eksperimen atau bias intervensi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara tingkat Adversity Quotient siswa dengan kemampuan literasi statistik mereka tanpa memberikan perlakuan atau intervensi. Desain penelitian

yang digunakan adalah ex post facto, karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan mengkaji kondisi yang telah terjadi pada kelompok sampel berdasarkan data yang tersedia. Dalam penelitian ex post facto ini, peneliti mengidentifikasi hubungan kausalitas antara Adversity Quotient sebagai variabel bebas dengan keterampilan literasi statistika sebagai variabel terikat.

Variabel tersebut adalah keterampilan literasi statistika siswa sebagai variabel terikat (Y) dan Adversity Quotient (AQ) sebagai variabel bebas (X). Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
Desain Penelitian

### Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 di Sekolah Menengah Pertama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah systematic random sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk unsur pertama, kemudian secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Diperoleh 35 siswa dengan tipe Climber, 43 siswa dengan tipe Camper, dan 27 siswa dengan tipe Quitter, dengan total sampel sebanyak 105 siswa. Tipe lingkungan yang disebutkan sebelumnya tidak relevan dengan kategori AQ dan telah dijadikan untuk menjaga konsistensi dalam analisis.

### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil Adversity Quotient dan tingkat literasi statistik siswa berdasarkan hasil angket dan tes. Data yang diperoleh diolah untuk menghasilkan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan literasi statistik berdasarkan kategori Adversity Quotient (tinggi, sedang, rendah) guna mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antar

variabel. Dengan demikian, kedua teknik analisis ini selaras dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dan menggunakan desain ex post facto.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan post-test yang berfokus pada kemampuan literasi statistik. Instrumen yang digunakan terdiri dari 9 soal utama yang kemudian dikembangkan menjadi 14 soal percabangan untuk menganalisis pemahaman siswa secara lebih mendalam.. Setelah dilakukan tes, lembar jawaban dikumpulkan kemudian diberi skor sesuai dengan pedoman penilaian indikator kemampuan koneksi matematis yang telah dibuat. Dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis statistik pada uji analisis varians satu arah ini adalah untuk menguji apakah Adversity Quotient siswa berpengaruh terhadap literasi statistic.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa tingkat Adversity Quotient siswa pada mata pelajaran matematika berada pada kategori sedang, artinya sebagian besar siswa cukup baik dalam menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran matematika.

**Tabel 1**  
Adversity Quotient

No	Interval ARP	Type AQ	Frequency	Persentase
1.	166 – 200	Climber (Tinggi)	35 siswa	33%
2.	95 – 165	Camper (Sedang)	43 siswa	41%
3.	0 – 94	Quitter (Rendah)	27 siswa	26%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai rata-rata literasi statistik secara keseluruhan mencapai nilai 66,83 dengan median 66,00, modus 66 dan simpangan baku 10,429. Dalam penelitian ini berarti data kurang bervariasi karena cenderung mendekati nilai rata-rata.

**Tabel 2**  
Literasi Statistik

Statistik Deskriptif	Nilai
N	105
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	66.83
Median	66.00
Modus	66
Max Vlue	89
Min Value	50

Jangkauan ( <i>Range</i> )	39
Standar deviation	10.429
Variance	108.759

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa literasi statistik pada indikator yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dari data yang disajikan pada soal sebesar 85,71. Hal ini dikarenakan indikator literasi statistik pertama lebih mudah dipahami meskipun ada beberapa siswa yang memberikan jawaban kurang lengkap.

**Tabel 3**  
**Nilai Rata-rata Indikator Literasi Statistik**

No.	Statistical Literacy Indicators	Average Value
1	Identify the information needed from the data presented in the question	85.71
2	Knowing the statistical conclusions from the data presented	48.50
3	Interpreting information or data obtained from the data processing process so as to be able to provide the right decisions	40.87
4	Presenting the data processing process in the form of graphs, diagrams, tables or curves	75.32

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa dengan tipe AQ climber memperoleh skor rata-rata tes literasi statistik tertinggi yaitu 79,00. Kelompok siswa dengan tipe AQ climber memperoleh skor tertinggi yaitu 89 dan skor terendah yaitu 71.

Dengan demikian, terdapat selisih sebesar 18 antara skor tertinggi dan terendah kelompok siswa climber.

**Tabel 4**  
**Literasi Statistik ditinjau dari Adversity Quotient (AQ)**

Descriptive Statistics	Statistical Literacy		
	<i>AQ Climber</i>	<i>AQ Camper</i>	<i>AQ Quitter</i>
N	35	43	27
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	79.00	64.81	54.25
Median	79.00	64.00	54.00
Modus	79.00	66.00	50.00

Max Value	89.00	71.00	59.00
Min Value	71.00	55.00	50.00
Jangkauan (Range)	18.00	16.00	9.00
Standar deviation	4.96	3.743	3.157
Variance	24.647	14.012	9.969

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa indikator literasi statistik berbasis AQ yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dari data yang disajikan pada soal yaitu sebesar 94,71.

**Tabel 5**  
**Nilai Literasi Statistik Berdasarkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Kategori Indikator**

Statistical Literacy Indicators	Average Value Of Statistical Literacy		
	AQ Climber	AQ Camper	AQ Quitter
Identify the information needed from the data presented in the question	94.71	84.19	76.48
Knowing the statistical conclusions from the data presented	57.80	47.41	38.18
Interpreting information or data obtained from the data processing process so as to be able to provide the right decisions	62.22	36.43	19.75
Presenting the results of the data processing process in the form of graphs, diagrams, tables or curves.	85.48	73.84	64.51

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori Adversity Quotient sedang, dengan proporsi terbesar pada tipe Camper. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam mengelola kesulitan secara aktif

seperti pada tipe Climber. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ni Wayan et al. (2020) yang mengklasifikasikan siswa Camper sebagai individu yang memiliki potensi menghadapi masalah namun cenderung berhenti ketika merasa tidak mampu.

Dari sisi literasi statistik, nilai rata-rata siswa tergolong sedang, dengan dominasi pada indikator pertama, yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi dari data yang disajikan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah memahami data secara permukaan dibandingkan melakukan interpretasi mendalam atau menyusun kesimpulan statistik. Hasil ini mendukung temuan Fadillah dan Munandar (2021) yang menyatakan bahwa aspek interpretasi dan komunikasi data merupakan tantangan terbesar dalam penguasaan literasi statistik siswa.

Analisis berdasarkan tipe AQ menunjukkan bahwa siswa bertipe Climber memiliki rata-rata literasi statistik lebih tinggi dibandingkan Camper dan Quitter. Semakin tinggi tingkat AQ, semakin tinggi pula skor literasi statistik yang dicapai siswa. Hal ini memperkuat pandangan Stoltz (2018) bahwa AQ berkaitan erat dengan daya tahan mental dan kemampuan menyelesaikan tantangan, termasuk dalam konteks kognitif seperti pemecahan masalah statistik. Selain itu, temuan ini mempertegas hasil studi Rahmawati et al. (2020), yang menyatakan bahwa motivasi dan ketangguhan individu turut memengaruhi keberhasilan belajar konsep-konsep matematis.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan Adversity Quotient (AQ) siswa, terutama dalam aspek control, origin-ownership, reach, dan endurance (CO<sup>2</sup>RE), perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran matematika. Guru dapat merancang aktivitas yang menumbuhkan daya juang, tanggung jawab, serta kemampuan siswa dalam mengelola kesulitan secara konstruktif. Namun, studi ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan pada sampel yang hanya melibatkan siswa dari satu sekolah menengah, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi siswa di daerah lain atau dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, pendekatan penelitian ini terbatas pada literature review dan tidak menguji secara langsung intervensi pembelajaran berbasis AQ.

Sebagai rekomendasi praktis, para pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan latihan metakognitif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan AQ siswa, dengan fokus pada penguatan ketahanan mental dan pengelolaan stres dalam menghadapi masalah. Strategi ini dapat meliputi kegiatan refleksi diri setelah menyelesaikan tugas, diskusi kelompok tentang cara-cara menghadapi tantangan, dan penggunaan pendekatan berbasis masalah yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis literasi statistik ditinjau dari Adversity Quotient yang telah dilakukan di salah satu di Kelurahan Kamal, Kota Tangerang Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat perbedaan rata-rata literasi statistik siswa yang memiliki Adversity Quotient (AQ) tinggi dengan Adversity Quotient (AQ) sedang sebesar 14,19. Terdapat perbedaan rata-rata literasi statistik siswa yang memiliki Adversity Quotient (AQ) tinggi dengan Adversity Quotient (AQ) rendah sebesar 24,74. Terdapat perbedaan rata-rata literasi statistik siswa yang memiliki Adversity Quotient (AQ) sedang dengan Adversity Quotient (AQ) rendah sebesar 10,55.

Saran dari penelitian ini ditujukan kepada guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan informasi dalam meningkatkan kemampuan Adversity Quotient (AQ). Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mewujudkan literasi statistik yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk bahan penelitian selanjutnya bagi siswa.

## **CONFLICT OF INTEREST**

Para penulis dalam naskah ini menyatakan bahwa kami bebas dari konflik kepentingan mengenai penerbitan naskah ini. Selain itu, hal yang berkaitan dengan pelanggaran penciplakan, pemalsuan data dan/atau, penggandaan publikasi, serta hal-hal yang berkenaan dengan masalah etika publikasi telah sepenuhnya diselesaikan dan dipertanggung jawabkan oleh para autor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Aly, (2017), “Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills di Perguruan Tinggi”, Dosen Prodi PAI FAI dan Magister Hukum Islam Sekolah Pascasarjana, No.1, 44.
- Abdul Rohman, (2022), Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi, Jurnal EUNOIA, No.1, 40.
- Ahdar Djamaruddin, dan Wardana, (2019), Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 12.
- Ahmad Anis, dan Suhartini, (2017), “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Statistika Berbasis Pendidikan Politik di Lingkungan Sekolah”, Jurnal Gantang, No.1, 4.
- Ahmad Fathoni, (2015), “Pembelajaran Berbasis Karakter”, Prosiding Seminar Nasional dan Call Papers, PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 27
- Amruddin, (2022), “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 8.
- Andy ALfatih, (2021), “Penelitian Deskriptif Kuantitatif”, Palembang: UPT. Penerbit dan

- Percetakan, h. 2.
- Aris Eddy Sarwono dan Asih handayani, (2021), “Metode Kuantitatif”, Surakarta: UNISRI Press, 14.
- Astiantari, Pambudi, dan Oktavianingtyas, (2022), “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ditinjau dari Adversity Quotient”. Journal Program Studi Pendidikan Matematika, No. 2, 1270.
- Astri Oktaviranda, dan Adi Asmara, (2021) “Kemampuan Literasi Melalui Pengembangan Soal Pada Materi Statistika”, Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, 7, n0.1, 15.
- Carmichael dalam Ayse Yolcu, (2022) Master’s Thessis: “ An Investigation of Eighth Grade Students’ Statistical Literacy, Attitudes Towards Statistics And Their Relationship”. (Turkey: Middle East Technical University, 9.
- Chamdan Mashuri, dkk, (2022). Buku Ajar Literasi Digital. Tasikmalaya: Tim Kreatif PRCI, 2.
- Diah Ayuningtias, Tesis (2015): “Profil Literasi Statistik Peserta Didik SMA/MA Ditinjau dari Gaya Kognitif” Surabaya: UNESA, 23.
- Dwiai Listia Kartika, dkk., (2023), “Profil Metakognisi Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika tipe High Order Thinking Skills ditinjau dari Adversity Quotient”, Range : Jurnal Pendidikan Matematika, No.2, 168.
- Eki Sutisna, dkk., (2023), “Sistematic Literature Review: Adversity Quotient pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Tahapan Polya”, JNPM Jurnal Nasional Pendidikan Matematika 7, No.2, 204.
- Ezra Putranda Setiawan, (2019) “ Analisis Muatan Literasi Statistika Dalam Buku Teks Matematika Kurikulum 2013”, Jurnal Cerdas : Jurnal Pendidikan Matematika, No. 2, 166.
- Fadillah, F., & Munandar, D. M, 2021, “Analisis kemampuan literasi statistis dalam pembelaaran matematika di masa pandemic”. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, No.5, 1157.
- Fenti Hikmawati, (2020), “Metodologi Penelitian”, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, hlm.43.
- FE Purnamasari, Sujadi and Slamet, (2019) “Effect of Adversity Quotient of Junior High School Student on Reflective Thingking Proses in Mathematic Problem Solving”, Journal of Phycs: Conference Series 1321, No.2, 1.
- Hadijah dan Anggreni S., (2018), “Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Fisika pada Pokok Bahasan Momentum dan Ilmpuls SMA Kelas XI”, Jurnal Pendidikan Fisika, No. 1, 30.
- Hafiyusholeh, M., Budayasa. K., dan Siswono, T. Y. E. “Literasi Statistik Siswa SMA”, Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami, 1, no.(1), : 79-85.
- Hairunnisah, (2019) “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient dan Gender Pada Problem Based Learning Berbantuan Edmodo”, Tesis Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana,. Uniiversitas Negeri Semarang.
- Heris Hendriana<sup>1</sup> , Rully Charitas Indra Prahmana<sup>2</sup> , Wahyu Hidayat,Students’, (2018), “Performance Skills In Creative Mathematical Reasoning”, Journal of Mathematics Education, 7, No. 2. 85.
- Iddo Gal, (2022) Adults' Statistical Literacy: Meanings, Components, Responsibilities, International Statistical Review, Vol. 70, No. 1, 2-3.
- Irianti Subandji dan Daniel Chandra, (2016), “Proses Berpikir Siswa Quitter dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Berdasarkan Langkah-langkah Poly”, Journal Matematika dan Pendidikan Matematika I No. 2.
- Iyam Maryati, (2021), “Analisis Kemampuan Literasi Statistik dalam Materi Variabilitas”, Jurnal Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia Garut, 3 No. 1, 57.
- Iyam Maryati dan Nanang Priatna, (2018), “Analisis Kemampuan Literasi Statistik Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Materi Statistika”, Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang 2, No. 2, 206.
- Jousairi Hasbullah, (2020), Tangguh dengan Statistik: Akurat dalam Membaca Realita

- Dunia, Bandung: Nuansa Cendekia, 41.
- Kadir, (2015) Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan ProgramSPSS/Lisrel Dalam Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 6.
- Karimuddin Abdullah, (2021), "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Aceh: Yayasan Penerbit Ahmad Muhammad Zaini, 79.
- Katherine K. Wallman, (2012) "Meningkatkan literasi statistik: Memperkaya masyarakat kita". Jurnal Asosiasi Statistik Amerika, No. 421, hlm. 1.
- Khairunnisa, dkk., (2023), Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 06 PONTIANAK UTARA, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, No.6, 493.
- Lela Umi Fatimah dan Khairuddin Alfatah, (2019), Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, No.2, 42.
- Lu'lu Ul Maknunah dan Rika Dwi Apriliyaningsih, (2020), Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurnal Translitera, No. 2, 6.
- Luluk Wulandari, dkk., (2023), Analisis literasi statistis siswa dalam menyelesaikan sial uncertainty and data ditinjau dari adversity quotient, DE\_JOURNAL: Dharmas Education Journal, No.3, 85.
- M. Hafiz, dkk, (2023), Analisis Literasi Statistik Mahasiswa Konteks Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Resiliensi Matematisnya, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (FIBONACCI), h. 63.
- Marinda, dkk., (2022), Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Tes Literasi Statistik Berdasarkan Tahapan Kastolan, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, No. 1,157.
- Miarti Yoga, (2016), Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah, Solo: Tinta Medina, 62.
- Milo Schield, Statistical Literacy: Thinking Critically About Statistics, Journal "Of Significance", hlm. 1
- M. Nursalim Malay, (2022), "Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP, (Bandar Lampung: CV. Madani Jaya) 24.
- Moh. Hafiyusholeh, (2019) Literasi Statistik dan Urgensinya Bagi Siswa, Wahana, No. 1, 1.
- Moshenthal, P.B. & Kirssch, I.S., "A New Measure for Assessing Document Complexity: The PMOSE/IKIRSCH Document Readability Formula", Journal of Adolescent and Adult Literacy, No. 8, 638 – 657.
- Muchammad Imron dan Arief Agoes Tanto, (2023), Pengaruh Adversity Quotient terhadap Literasi Matematis Siswa: Tinjauan pusatka sistematis, Jurnal Matematika Ilmiah, no. 1, 55.
- Naelly Nishfani MZ, Hadi Kusmanto, Reza Oktiana Akbar, (2017) "Analisis Tingkat Kemampuan Literasi Statistik Siswa SMA Sederajat Berdasarkan Mutu Sekolah, Prosiding 1 (Tadris Matematika IAIN Syekh nurjati Cirebon, 37.
- Nanda T.N., Dewi Anggreini, (2019), "Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam menyelesaikan soal PISA ditinjau dari Adversity Quotient" , Jurnal Elemen 5 no.2, 215
- Neneng, (2021), Korelasi Soft Skill, Hard Skill, dan Dukungan Sosial Teman Terhadap Fresh Graduate, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, No.1, 172.
- Nielda Junika, Nur Izzati, dan Linda Rosmery Tambunan, Pengembangan Soal Statistika Model PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Statistika Siswa, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9, No.3, 2020, hlm. 501.
- Ni Wayan Serianti, dkk., (2020) "Adversity Quotient Scale Development of Vocational School Student Pengembangan Skala Adversity Quotient Peserta Didik Smk", Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia 1, No.1, 39.
- Novita Ramadhani, dan Muhammad Sofian Hadi, (2023), "Systematic Literature Review: Kemampuan Literasi Matematis ditinjau dari Adversity Quotient pada Pembelajaran

- Matematika”, Community Development Journal 4 No.2, 1666.
- Nur Faizah Syafiqah, (2022), Analisis Literasi Statistik Ditinjau dari Gaya Belajar. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm 1.
- OECD, PISA (2018), Result: Indonesia-Country Note, No. 3, OECD Publishing, 3.
- Paul G. Stoltz, (2005), Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities, Terjemahan oleh Hermaya, Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang, Jakarta: Gramedia, 121-122.
- Ratni Purwasih, (2019), Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah ditinjau dari Adversity Quotient Tipe Climber. Journal Program Studi Pendidikan Matematika, No. 2, 324.
- Robert Hayden, Planning a Statistical Literacy Program at the College Level: Musings and a Bibliography, Plymouth State University Plymouth, NH 0326, hlm 1.
- Rokhmad Slamet dan Sri Wahyuningsih, (2022), Validitas dan Reliabilitas terhadap Instrumen Kepuasan Kerja, Jurnal Manajemen dan Bisnis Aliansi, No.2, 53.
- Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, (2018), Statistika Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan), Medan: Widya Puspita, 1.
- Sashi Sharma, ( 2017) “Definitions and Models of Statistical Literacy: a literature review”, Open Review Of Educational Research, 4, No.1, 119-120
- Sandu Siyoto and M Ali Sodik,(2015), “Dasar Metodologi Penelitian”, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 86.
- Septy Nurfadhillah, dkk., (2021), Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar- Rahmaniyyah, Jurnal Edukasi dan Sains, No. 2, 290.
- Silma Safira Hifyatin, dkk., (2022), “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Adversity Quotient pada Materi Fungsi Kuadrat”, Griya Journal of Mathematid Education and Application 2 no.2, 552.
- Sri Maryani, (2012), “Gambaran Adversity Quotient Pada Siswa Di Smu Negeri 27 Jakarta Pusat”, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, No.1. 192.
- Vicky Firdausi Nuzula, dan Ismail, (2021) “Middle School Student Statistical Literacy Based on Adversity Quotient”, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 05, No. 02, 2041
- Wahyu Dwi Puspitasari dan Filda Febrinita, “Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Matematika Komputasi”, Journal Focus Action Of Research Mathematic 4, No.1, 78.
- Wendi Nilpa, dan Aji Fauziana, (2023), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa
- Kelas V SDN Cijambe, Jurnal Krakatau Indonesian Of Multidisciplinary Journals, No. 1, 18.
- Yani Riyana, (2012) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak”, Jurnal EKSOS 8, No. 1, 20.